



EKSPLORASI MULTIKULTURAL MELALUI PENGALAMAN GURU AGAMA ISLAM DALAM MENGHADAPI TANTANGAN GLOBAL

Miftakhul Rohman¹, Hanna Auliya², Feri Hardiansyah³

^{1,2,3} Universitas Nahdlatul Ulama' Blitar, Indonesia

email: miftakhulrohman864@gmail.com¹, Hannaaulia55@gmail.com²,
ferihardiansyah2201@gmail.com³

Received : 21 November 2024 | Revised : 11 Desember 2024 | Accepted : 05 Januari 2025

Abstract

Muslim society is faced with various problems, one of which is global challenges. Religious education is the main milestone for Muslims in understanding Islam as a whole, so here the role of religious education teachers is very important. After the Covid-19 pandemic, a new culture of multicultural society was created with the presence of technology as the main solution to the problem of Islamic education. So in this research we formulate the global challenges faced by multicultural society and how multicultural exploration through Islamic Religious Education Teachers can be done in facing global challenges. The results of this research illustrate that technology plays an active role in shaping the culture of a multicultural society and this is practiced directly by Islamic Religious Educators. They use various social media such as YouTube, Google Met and so on as a means of learning without reducing the substance of Islamic Religious Education material.

Keywords: *Exploration, Multicultural, Global Challenges*

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam di era globalisasi menghadapi tantangan lintas budaya yang semakin kompleks, terbukti dengan adanya pandemi Covid-19. Pada tahun 2019 hingga tahun 2022, banyak inovasi baru yang tercatat mendapat pengakuan dunia, khususnya teknologi pembelajaran. Hal ini menuntut pendidikan agama Islam untuk menyusun strategi yang efektif dan tepat dalam menyikapi dinamisme dan kompleksitas perkembangan masyarakat multikultural. Seorang pendidik diharapkan mampu menyebarluaskan dan menerapkan pengetahuan nilai-nilai multikultural selama pembelajaran di kelas dan dalam masyarakat yang lebih luas.¹

Tantangan multikulturalisme dalam dunia pendidikan memerlukan pendekatan yang tepat dalam mengembangkan strategi berdasarkan nilai-nilai Islam. Strategi tersebut di antaranya harus memahami karakteristik masyarakat multikultural terlebih dahulu, kemudian mengembangkan pendidikan multikultural, dan selanjutnya mengembangkan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam, serta mengembangkan pendidikan agama inklusif. Adapun mengembangkan dialog antaragama bertujuan untuk menanamkan rasa cinta dan toleransi antar berbagai perbedaan pendapat yang ada.

Dalam hal ini senada dengan pendapat Fridiyanto dkk yang menyatakan bahwa, Konsep pendidikan Islam multikultural adalah sebuah model pendidikan yang menekankan pada nilai-nilai moral, seperti kasih sayang, tolong menolong, toleransi, menghargai keragaman dan sikap-sikap lain yang menjunjung tinggi nilai kemanusiaan.² Tidak kalah penting dengan strategi guru pendidikan agama Islam dalam hal menghadapi tantangan multikulturalisme terutama perkembangan globalisasi yang semakin pesat. Kemudahan komunikasi antar negara dan budaya melalui perkembangan teknologi memberikan dampak yang signifikan terhadap kehidupan sosial dan keagamaan. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam harus mampu mengantisipasi perubahan tersebut dan memberikan solusi yang tepat untuk memperkuat jati diri umat Islam.

¹ H. Ubadah, "Pendidikan Multikultural: Konsep, Pendekatan, dan Penerapannya dalam Pembelajaran". (Sulteng: Pesantren Anwarul Qur'an 2022) Hal.4

² Frediyanto, Faizal Riza, Firmansyah, "Mengelola Multikulturalisme Agama, Politik, Pendidikan, Sosial dan Budaya, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi 2022) Hal.51

Dalam konteks ini, kita akan membahas pengalaman Guru Pendidikan Agama Islam terkait dengan tantangan global di tengah-tengah masyarakat yang multikultural. Tentunya banyak pengalaman yang dilalui oleh para pendidik, sehingga mampu memperkuat identitas Muslim dalam konteks sosial pendidikan, serta mendorong keharmonisan antar kelompok sosial yang berbeda. Oleh karena itu, kami berharap artikel ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan Pendidikan Agama Islam yang berbasis nilai-nilai Islam dan mampu beradaptasi dengan perbedaan dalam masyarakat multikultural.

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Dalam pembahasan kali ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai strategi guru pendidikan agama Islam yang efektif dalam mengatasi tantangan global dalam masyarakat multikultural, sedangkan metode Analitik digunakan untuk menganalisis konsep dan teori yang berkaitan dengan strategi pendidikan agama Islam.

Guru juga mempertimbangkan perspektif yang berbeda untuk mengembangkan strategi yang tepat. Selain itu, saat menulis artikel ini, kami juga menggunakan metode kualitatif dalam pengumpulan data, termasuk melakukan wawancara, kuesioner, riset kantor, dan menganalisis berbagai sumber yang relevan seperti jurnal ilmiah, buku, dan dokumen terkait. Penulis juga akan mempertimbangkan perspektif yang berbeda dan mengambil contoh yang baik dari komunitas Muslim yang hidup di lingkungan multikultural. Oleh karena itu, kami berharap artikel ini dapat memberikan pemahaman komprehensif mengenai strategi efektif guru pendidikan agama Islam dalam menghadapi tantangan global dalam masyarakat yang beragam.

1. Tantangan Global Yang Dihadapi Oleh Masyarakat Multikulturalisme

Dunia sekarang di hebohkan dengan banyaknya teknologi yang berkembang dan krisis global di berbagai belahan dunia mengakibatkan multikulturalisme. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya budaya yang ada di dalam masyarakat, dengan secara singkat mengalami perubahan dikarenakan adanya pengaruh dari teknologi. Dengan masyarakat yang semakin beragam dalam hal latar belakang budaya, agama, dan etnis. Multikulturalisme di era global ini memberikan tantangan yang

kompleks, namun juga menawarkan peluang yang menjanjikan untuk memperkaya pengalaman hidup manusia.

Di era global, multikulturalisme menjadi salah satu ciri utama masyarakat maju. Menyambut perbedaan dan menghargai keberagaman merupakan prinsip dasar multikulturalisme. Namun keberagaman ini mempunyai tantangan yang kompleks. Pertama, adanya tantangan dalam menghadapi perbedaan budaya dan agama yang ada di dalam masyarakat. Ketika orang-orang dari latar belakang berbeda hidup berdampingan, konflik dan ketegangan dapat muncul antar kelompok yang berbeda. Namun, dengan pendidikan yang tepat maka pemahaman dan keharmonisan dapat tercipta di antara kelompok-kelompok tersebut. Hal ini senada dengan Nuraswati mengatakan bahwa, “Hakekat multikultural mempersiapkan siswa untuk bekerja secara aktif menuju kesamaan struktur dalam organisasi dan lembaga sekolah”³

Kedua, multikulturalisme juga memberikan tantangan dalam menciptakan kesetaraan dan keadilan bagi semua orang, apapun latar belakangnya. Dalam masyarakat multikultural, perbedaan dalam pendidikan, kesempatan kerja, dan perlakuan sosial masih merupakan tantangan yang harus diatasi. Namun jika kita bisa mengatasi kesenjangan ini, kita bisa memanfaatkan potensi luar biasa dari berbagai latar belakang budayawan dan keahlian. Berdasarkan hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai dari kultural tersebut mempengaruhi hubungan manusia dengan sekitarnya, senada dengan pendapat Arif Muzayin Shofwan dkk yang mengatakan bahwa nilai kultural sendiri merupakan sebuah konsepsi umum yang terorganisasi, mempengaruhi perilaku manusia dengan alam dan manusia dengan manusia.⁴

Data menunjukkan bahwa multikulturalisme dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan perekonomian. Menurut penelitian PBB, negara-negara dengan tingkat multikulturalisme yang tinggi seringkali memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi. Keberagaman budaya dan intelektual dipandang sebagai sumber kreativitas dan inovasi yang penting bagi kemajuan ekonomi dan sosial. Contoh spesifik peluang multikultural dapat ditemukan di

³ Nuraswati, Ristiliana, *Pendidikan multicultural* (Riau: Asa Riau, 2021) Hal 20

⁴ Arif Muzayin Shofwan, dkk, “*Character Building: Sebuah Tinjauan Berbagai aspek*” (Sijunjung: PT. Insan Cendekia Mandiri Group, 2024) Hal. 72

bidang seni, musik, dan sastra. Perpaduan berbagai budaya dalam satukarya seni menciptakan sebuah karya yang unik dan mendalam. Selain itu, di era globalisasi, multikulturalisme juga menawarkan peluang untuk memperluas kerja sama lintas batas dalam bidang bisnis dan penelitian, yang dapat menciptakan kemajuan baru dan solusi permasalahan yang lebih baik.

Multikulturalisme di era globalisasi merupakan tantangan yang kompleks namun juga merupakan peluang yang menjanjikan bagi masyarakat yang mampu mengembangkan dan memanfaatkan keberagaman secara aktif. Dengan memahami dan berinteraksi secara penuh terhadap perbedaan budaya dan agama, kita dapat menciptakan keharmonisan dalam masyarakat multikultural. Lebih jauh lagi, kita dapat memanfaatkan potensi luar biasa dari keberagaman latar belakang budaya dan profesi untuk memerangi kesenjangan sosial dan menciptakan kesetaraan bagi semua orang.

Penelitian menunjukkan bahwa multikulturalisme dapat memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan inovasi. Keanekaragaman budaya dan gagasan dianggap sebagai sumber inovasi yang penting bagi kemajuan ekonomi dan sosial. Di bidang seni, musik, dan sastra, perpaduan berbagai budaya telah menghasilkan karya yang unik dan mendalam.

2. Eksplorasi GPAI dalam Menghadapi Tantangan Global

Guru era sekarang menghadapi tantangan tersendiri terkait dengan masyarakat global, karena sejak dahulu kala para penyebar Islam di nusantara khususnya menggunakan berbagai metode pengajaran bahkan mereka juga menggunakan teknologi yang disesuaikan dengan karakteristik masyarakat seperti pendekatan budaya dan sosial. Teknologi kebanyakan orang di maknai dengan sesuatu yang sangat moderen, namun berbeda dengan ahli pendidikan. Solusi yang diterapkan melalui penelitian teknologi pendidikan adalah memecahkan permasalahan pembelajaran yang memerlukan penggunaan pendekatan yang tepat, dengan memanfaatkan sumber belajar secara ekstensif.⁵ Dengan demikian, Teknologi akan mampu untuk menjawab berbagai tantangan khususnya dalam

⁵ Muhamad Yasin, dkk, *Teknologi Pembelajaran Dan Persoalan-persoalan Pembelajaran Di Indonesia Di Era Pandemi Covid-19* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2023) Hal.4

masyarakat Global.

Di Indonesia jika dilihat dari jumlah total 87,08% masyarakat beragama Islam menjadikan tantangan yang luar biasa bagi para pelaku dunia pendidikan khususnya guru pendidikan agama Islam. Pada masa pandemi pada tahun 2019 hingga 2022 menyisakan duka yang mendalam bagi masyarakat muslim khususnya, dampak dari ini banyak siswa yang tidak mampu belajar dengan maksimal kecuali bagi siswa yang berada di pondok pesantren yang tetap menjalankan aktivitas berdasarkan protokol kesehatan. Namun berbeda bagi siswa muslim yang tidak berada di pondok pesantren, maka mereka belajar dengan memanfaatkan berbagai teknologi seperti youtube, google clas dan lain sebagainya dan pada akhirnya membentuk budaya hingga saat ini. Hal ini sama dengan pendapat Desi yang mengutarakan bahwa, “media sosial seperti youtube pada akhirnya memunculkan budaya baru di tengah-tengah masyarakat tentang pemanfaatan waktu penggunaannya.”⁶ Banyak juga masyarakat yang sekarang memanfaatkan waktu dengan berlama-lama di depan media sosial dengan alasan sedang bekerja.



Gambar. 1.1 wawancara salah satu GPAI di Kota Blitar

Bedasarkan hasil diskusi penulisdengan guru Pendidikan Agama Islam di kota Blitar, Bapak Masrur Roziki, S.Pd.I mengatakan bahwa, selama pandemi banyak guru terutama yang mengajar agama Islam menaikkan kompetensi pengajaran melalui media, yang sering saya lakukan adalah menggunakan media google met dan youtube. Karena sarana itu yang dapat saya lakukan.⁷ Hal ini juga senada

⁶ Dessy farantika, dkk.Studi Islam multidisipliner (Kediri:cv cakrawala satria mandiri, 2023)Hal.157-158

⁷ Wawancara dengan GPAI SDN 1 Bendogerit Kota Blitar pada tanggal 18 september 2024 pukul 13.00 WIB

dengan wawancara penulis dengan guru agama Sekolah dasar Negeri 1 Kepanjenkidul, bapak fandi yang mengatakan bahwa, seringkali memberi tugas kepada siswa melalui google form membuat banyak siswa menjadi stres dan sulit belajar maka saya beralih ke youtube dan sesekali membuat kuis yang di kirim di wa grub siswa. Namun hal demikian menurut saya tidak begitu efektif mengingat yang diajarkan adalah Pendidikan Agama Islam.⁸ Berdasarkan dari hasil wawancara ini dapat disimpulkan rata-rata Guru Pendidikan Agama Islam khususnya di Kota Blitar menggunakan media yang disesuaikan dengan karakteristik kondisi siswa tanpa mengurangi isi dan kandungan materi Agama Islam

Beragamnya kondisi peserta didik dan materi pendidikan agama yang menekankan keimanan dalam kehidupan sehari-hari menantang para pendidik untuk mengupayakan strategi baru. Peningkatan Mutu PAI Untuk menghadapi tantangan multikulturalisme dalam masyarakat Islam, diperlukan peningkatan mutu pendidikan. Oleh sebab itu maka perlu Pendidikan Agama Islam lebih terstruktur, terorganisir dan dikelola oleh guru-guru yang berkualitas untuk memberikan pendidikan agama Islam yang berkualitas, disesuaikan dengan tantangan perjumpaan Islamisme.

Mengembangkan pemahaman tentang Islam hendaknya berfokus pada pemahaman yang benar dan mendalam tentang agama Islam serta nilai-nilai yang diusung dalam Islam. Pendidikan agama Islam juga perlu memperkuat identitas keislaman masyarakat muslim agar dapat mempertahankan keislamannya dalam lingkungan multikultural. Identitas Muslim ini dapat diperkuat dengan mempelajari nilai-nilai Islam, sejarah Islam, dan mengamalkan amalan Islam yang benar.

⁸ Wawancara dengan GPAI SDN 1 Kepanjenkidul Kota Blitar pada tanggal 25 September 2024 pukul 12.00 WIB.



Gambar. 1.3 Guru menyampaikan materi melalui media Youtube

Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan-pendidikan agama Islam harus mengikuti perkembangan teknologi dan memanfaatkannya untuk menyebarkan nilai-nilai Islam yang otentik dan otentik. Dalam hal ini, pendidikan agama Islam dapat menggunakan media sosial dan platform online untuk menjangkau lebih banyak komunitas Muslim dan membantu lebih memahami Islam. Menumbuhkan rasa toleransi antar budaya, pendidikan agama Islam harus mengajarkan nilai-nilai toleransi, keadilan, dan menghargai perbedaan sehingga umat Islam dapat menjalin hubungan baik dengan kelompok lain. Strategi-strategi tersebut diharapkan dapat membantu umat Islam, khususnya guru-guru Islam, dalam menghadapi tantangan multikulturalisme di era globalisasi dan memperkuat identitas keislamannya secara tepat.

KESIMPULAN

Komunitas Muslim di era global dihadapkan berberagaintangan dalam mempertahankanidentitas Muslimnya. Oleh karena itu, strategi pendidikan agama Islam harus dikembangkan untuk menjawab tantangan multikulturalisme. Guru pendidikan agama Islam berdasarkan pengalamannya menggunakan berbagai metode dan sering menggunakan teknologi melalui jejaring sosial. Namun hal ini tidak mengurangi hakikat materi pendidikan agama Islam. Solusi tepat menghadapi tantangan multikulturalisme, berdasarkan hasil empiris, adalahdenganmemperkuat identitas umat Islam melalui pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam, pendidikan agama inklusi, pendidikan multikultural dan dialog antaragama. Pengintegrasian

strategi-strategi tersebut dapat membantu masyarakat Muslim memahami perbedaan budaya, bahasa, agama dan adat istiadat dalam lingkungan multikultural, mengembangkan karakter yang baik dan kuat, memperkuat solidaritas antar saudara Muslim, mengurangi konflik antar kelompok Muslim, dan meningkatkan toleransi dan saling menghormati antar kelompok Muslim, serta meningkatkan pemahaman terhadap keberagaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Muzayin Shofwan, dkk. *Character Building: Sebuah Tinjauan Berbagai Aspek*. (Sijunjung: PT. Insan Cendekia Mandiri Group, 2024)
- Bakhtiar, Nurhasanah. *Pendidikan Agama Islam*. (Sleman Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2018)
- Dessy, Farantika, dkk. *Studi Islam Multidisipliner*. (Kediri: cv Cakrawala Satria Mandiri, 2023)
- Firmansyah, Frediyanto, Faizal Riza. *Mengelola Multikulturalisme Agama, Politik, Pendidikan, Sosial dan Budaya*. (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi 2022)
- H. Ubadah. *Pendidikan Multikultural: Konsep, Pendekatan, dan Penerapannya dalam Pembelajaran*. (Sulteng: Pesantren Anwarul Qur'an. 2022)
- Muhamad Yasin, dkk, *Teknologi Pembelajaran Dan Persoalan Pembelajaran di Indonesia di Era Pandemi Covid-19*. (Yogyakarta: Garudhawaca, 2023)
- Nuraswati, Ristiliana. *Pendidikan Multikultural*. (Riau: Asa Riau, 2021)
- Hasil wawancara dengan GPAI SDN 1 Bendogerit Kota Blitar pada tanggal 18 september 2024 pukul 13.00 WIB
- Hasil wawancara dengan GPAI SDN Kepanjenkidul Kota Blitar pada tanggal 25 September 2024 pukul 12.00 WIB